

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Ekowisata merupakan salah satu sektor yang dapat dijadikan peluang dalam pengembangan wisata di Indonesia. Potensi ekowisata menjadi salah satu kunci konservasi keanekaragaman hayati dalam menciptakan kerjasama yang baik antara pengunjung dan masyarakat disekitar kawasan konservasi. Dilihat dari segi keindahan alamnya, Indonesia memiliki alam yang sangat indah untuk dimanfaatkan mulai dari perbukitan, pegunungan dan laut, serta letaknya sangat strategis untuk menarik perhatian pengunjung dari negara asing untuk datang menikmati objek wisata atau daya tarik wisata yang disajikan (Hijriati, 2017).

Banyaknya kekayaan alam flora dan fauna menjadikan Indonesia sebagai tempat pariwisata yang mengarah kepada wisata alam dan juga wisata bahari. Objek wisata alam dan wisata bahari dapat berupa gunung, hutan, danau, sungai, pantai, dan juga laut. Salah satu kegiatan wisata yang dapat dilakukan adalah wisata alam yang menyajikan kegiatan wisata alam berbasis masyarakat dengan tetap memperhatikan aspek sosial dan ekologi. Pada umumnya wisata alam dapat diartikan sebagai suatu aktivitas wisata yang berhubungan dengan alam (Komariah *et al.*, 2022)

Objek wisata adalah tempat wisata yang dapat dijadikan sebagai daya tarik wisata bagi pengunjung untuk mendapatkan kepuasan dan rasa senang ketika mengunjungi destinasi wisata (Devy, 2017). Objek tersebut dapat dijadikan sebagai daya tarik wisata pengunjung, karena dapat merangsang menciptakan kegiatan tambahan, rekreatif dan reflektif, terapis dan lapang dari pengunjung tersebut (Fentri, 2017). Pengembangan pariwisata menjadi pilihan penting bagi suatu negara atau daerah karena multieffek yang ditimbulkan oleh kegiatan pariwisata. Pertumbuhan ekonomi merupakan dampak utama yang dicirikan oleh terbukanya lapangan kerja, stimulasi investasi sehingga berkembang produk wisata baik barang maupun berbagai jasa sehingga pariwisata terus berkembang (Arjana, 2016).

Pengunjung memiliki persepsi yang dapat dijadikan pengembangan pengelolaan objek wisata alam selama kegiatan tersebut tidak merusak objek atau daya tarik wisata yang disajikan untuk mendukung sektor ekowisata (Sari *et al.*, 2018). Persepsi pengunjung sangat mempengaruhi daya tarik wisata dalam minat wisata (Febryano *et al.*, 2019).

Kabupaten Kuningan, Jawa Barat, merupakan salah satu daerah yang kaya akan potensi wisata alam, sejarah, dan budaya. Salah satu destinasi yang sedang berkembang dan menarik perhatian wisatawan adalah Bukit Bagarurung yang terletak di Desa Sakerta Timur, Kecamatan Darma. Bukit ini memiliki keindahan alam yang masih asri dengan pemandangan yang menakjubkan, serta letaknya yang strategis di perbukitan menambah daya tarik tersendiri bagi wisatawan yang ingin merasakan ketenangan di tengah alam. Kawasan Bukit Bagarurung memiliki potensi besar untuk dikembangkan sebagai destinasi wisata unggulan di Kabupaten Kuningan.

Pemandangan alam dari atas bukit menawarkan panorama yang spektakuler, termasuk keindahan Waduk Darma, lanskap pegunungan, serta udara segar yang menjadi magnet bagi para wisatawan, terutama yang menyukai wisata alam dan trekking (Bagarurung, 2024).

Bukit Bagarurung di Kuningan, Jawa Barat, menjadi salah satu destinasi ekowisata yang semakin populer. Pengunjung datang untuk menikmati keindahan alam, udara segar, serta berinteraksi dengan budaya dan lingkungan lokal. Namun akses dan daya tarik dalam pengembangannya masih belum sesuai karena wisata tersebut masih baru sehingga penelitian terkait persepsi pengunjung terhadap ekowisata sangat penting untuk memastikan keberlanjutan dan kualitas pengalaman yang ditawarkan. Oleh karena itu, penelitian ini akan mengkaji persepsi pengunjung terhadap ekowisata Bukit Bagarurung.

B. Identifikasi Masalah

Penelitian ini mencakup persepsi pengunjung, pengelola dan masyarakat terhadap wisata alam Bagarurung serta Aksesibilitas, Fasilitas Pendukung, Promosi, dan Pengelolaan Lingkungan terhadap wisata Bukit Bagarurung.

C. Batasan Masalah

Fokus penelitian ini adalah mengetahui persepsi pengunjung terhadap ekowisata bukit Bagarurung., termasuk daya tarik alam, aksesibilitas, serta keterlibatan masyarakat.

D. Rumusan Masalah

Bagaimana persepsi pengunjung terhadap ekowisata Bukit Bagarurung di Kuningan?

E. Tujuan Penelitian

Untuk mengetahui persepsi pengunjung terhadap Objek Wisata Bukit Bagarurung.

F. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan bagi daerah, masyarakat lokal, dan pelaku industri pariwisata dalam Memberikan masukan bagi pengelola Bukit Bagarurung dan meningkatkan kualitas ekowisata berdasarkan persepsi pengunjung.